

## RINGKASAN

### KEKERASAN DAN TRAUMA SEKSUAL DALAM KARYA-KARYA DJENAR MAESA AYU

(Maimunah, Ida Nurul Chasanah, Listiyono Santoso, 2006, 74 halaman)

---

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kekerasan dan trauma seksual dalam karya-karya Djenar Maesa Ayu. Penelitian ini menggunakan metode *content analysis*, metode ini menekankan pada kedalaman pemaknaan terhadap teks sastra tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam karya-karya Djenar Maesa Ayu kekerasan seksual dipresentasikan melalui relasi antar tokoh. Kekerasan seksual dalam karya-karya Djenar meliputi pelecehan seksual, perkosaan, dan penyiksaan pada tokoh-tokohnya.

Pelecehan seksual yang dihadirkan dalam karya-karya Djenar meliputi pelecehan seksual yang dilakukan oleh laki-laki (laki-laki sebagai subjek dan wanita sebagai objek) juga oleh wanita (wanita sebagai subjek dan laki-laki sebagai objek). Djenar dalam mempresentasikan pelecehan seksual tersebut tetap meletakkan wanita sebagai sosok “hero”, sosok yang kuat, sosok yang ingin “menikmati” laki-laki bukan untuk “dinikmati” laki-laki.

Karya-karya Djenar mempresentasikan beberapa bentuk kekerasan seksual berupa perkosaan, mulai dari masalah perkosaan laki-laki pada wanita, perkosaan sesama teman, perkosaan anak-anak oleh orang dewasa, bahkan perkosaan ayah pada anaknya. Presentasi kekerasan seksual melalui perkosaan dihadirkan dengan menempatkan tokoh wanita sebagai objek (korban perkosaan) juga sebagai subjek (pemerksa). Apapun posisi tokoh wanita, sebagai subjek atau sebagai objek seksualitas, selalu diakhiri dengan presentasi keperkasaan pada diri tokoh wanita tersebut, bukan pada pihak laki-laki. Hal ini menghancurkan konstruksi awal tentang kekuatan laki-laki dan wanita dalam seksualitas lebih kuat laki-laki.

Kekerasan seksual melalui penyiksaan dalam karya-karya Djenar pada awalnya memberi kesan pada pembaca adanya superioritas laki-laki atas wanita, wanita biasanya

menjadi objek kekerasan laki-laki. Namun, di balik itu semua, karya-karya Djenar justru mengedepankan wanita sebagai pemegang kendali. Kedudukan laki-laki terkesan dikikis oleh Djenar.

Kekerasan seksual dalam karya-karya Djenar memperlihatkan ketidaktahuan dan kegamangan korban akan pengetahuan seksualitas sejak dini. Budaya Indonesia yang penuh tabu menyebabkan anak-anak dibiarkan menemukan seksualitasnya sendiri, sehingga dalam pencarian tersebut kerap muncul kesadaran yang salah dan bahkan trauma. Kekerasan fisik ataupun psikis yang dialami seseorang akan mengakibatkan derita psikis yang berkepanjangan dan mempengaruhi perilaku sehari-hari yang bersifat traumatik. Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa kekerasan psikis terhadap seseorang berakibat fatal, terutama dalam proses pembentukan perilakunya.

*Karya ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dipublikasikan di jurnal "Sastra Indonesia" tahun 2012.*

(L.P. Jurusan Sastra Inggris dan Sastra Indonesia. Fakultas Sastra Universitas Airlangga. No. kontrak: 688/JO3.2/PG/2005))

## SUMMARY

### **VIOLENCE AND SEXUAL TRAUMA IN DJENAR MAESA AYU'S LITERARY WORKS**

(Maimunah, Ida Nurul Chasanah, Listiyono Santoso, 2006, 74 pages)

---

This research aimed at describing violence and sexual trauma in Djenar Maesa Ayu's literary works. Content analysis method is used in this research which emphasizes on the depth of the meaning of the literature.

The result of this research revealed that in Djenar Maesa Ayu's compositions, sexual violence is presented by actors' inter-relationship. These presentations cover sexual abuse, rapes, and tortures to the actors.

Sexual abuse in Djenar's works illustrates sexual abuse performed by men (men are subjects and women as object) and also by women (women are subjects and men as object). In portraying sexual abuse, Djenar consistently places women as "heroes", strong tough figures, figures who want to "get pleasure" from men instead of being sexually exploited by men.

Djenar's works present several sexual violences among others is rape, men rape women, friends rape friends, children raped by adults, and even fathers rape their offsprings. The presence of sexual violence is shown by placing the female actors as objects of rape and also as subjects (rapists). Whatever role, either as sexual subjects or objects, in the end the women are presented as "powerful" contrary to men. This writing has demolished the prior construction of men sexual supremacy over women.

Sexual violence through tortures, in Djenar's works, at the beginning gives an impression to the readers of men's supremacy over women where women usually are men's object of violence. However, in contrast, Djenar's work is portraying women hold the reins. Men's superiority is eroded by Djenar.

Djenar's works presenting sexual violence describes victim's ignorance and dizziness of sexual knowledge at an early age. Indonesian culture is full of taboos, causing children to find their own sexuality. During the search, children often find wrong interpretations and even worse, trauma. Physical or mental abuse experienced by children will carry prolonged psychological suffering and influence their daily behavior which are traumatic. These phenomenons point out that psychological violence will have fatal result in particular for human behavior developing process.

(English and Indonesian Departments, Faculty of Letters, Airlangga University.  
Contract number: 688/JO3.2/PG/2005)

